

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skizofrenia merupakan suatu kondisi gangguan psikotik yang ditandai dengan gangguan dalam berpikir, emosi dan perilaku yang terganggu, dimana berbagai pemikiran yang tidak saling berhubungan secara logis, serta adanya persepsi dan perhatian yang keliru. Skizofrenia adalah penyakit yang mempengaruhi berbagai area fungsi individu, termasuk; berpikir, berkomunikasi, menerima, menafsirkan realitas, merasakan, dan menunjukkan emosi (Zega 2021).

Laporan dari *World Health Organizations* (WHO, 2019) terdapat 264 juta orang yang mengalami depresi, 45 juta orang menderita gangguan bipolar, 50 juta orang menderita demensia dan 20 juta orang mengalami skizofrenia. Meskipun angka skizofrenia tercatat dalam jumlah yang lebih rendah dari pada angka gangguan jiwa lainnya, berdasarkan data dari *National Institute Of Mental Health* (NIMH), skizofrenia merupakan salah satu dari 15 penyebab terbesar kecacatan di seluruh dunia, dikarenakan orang dengan masalah skizofrenia memiliki kecenderungan lebih besar meningkatkan resiko bunuh diri (Hang et al. 2022).

Menurut Riskesdas (2018) menunjukkan prevelensi skizofrenia di Indonesia sebanyak 6,7 per 1.000 rumah tangga. Penyebaran prevelensi tertinggi yaitu terdapat di Bali dan di Yogyakarta dengan masing-masing 11,1 dan 10,4 per 1.000 rumah tangga yang mempunyai anggota rumah

tangga mengidap skizofrenia. Sedangkan untuk Provinsi Sumatra Barat termasuk dalam urutan ke-4 tertinggi di Indonesia dengan prevelensi skizofrenia sebanyak 9,1 per 1.000 rumah tangga yang mempunyai anggota rumah tangga mengidap skizofrenia (Hadya 2019).

Dalam penelitian (Kumala and Irwanto 2021) tentang Dinamika Relasi Keluarga ODS (orang dengan skizofrenia) mengatakan bahwa perawatan pada ODS dimulai dari perawatan di rumah sakit, dengan pemberian obat jiwa, sampai dengan dukungan sosial, keluarga dan masyarakat. keluarga merupakan aspek terpenting dan yang paling konsisten dalam kehidupan ODS, dikarenakan lebih dari 60% ODS yang keluar dari rumah sakit akan kembali pada keluarganya.

Keluarga sebagai sumber dukungan utama yang dibutuhkan oleh penderita skizofrenia setiap harinya untukss menjalankan proses penyembuhan mereka. keluarga memiliki peran dalam pemulihan anggota keluarga orang dengan skizofrenia, yaitu: pengawasan dalam minum obat, memberikan perawatan yang berkesinambungan dan optimal, serta memberdayakan orang dengan skizofrenia. Perbaikan kondisi skizofrenia sangat terkait dengan keterlibatan keluarga dalam kehidupan skizofrenia (Hadiansyah T. 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Braga et al. 2005) dengan judul *anxiety disorders in Family With Schizophrenia: Prevalence And Impact On The Subjective Quality Of Life* didapatkan keluarga juga dapat mengalami berbagai masalah mulai dari masalah perekonomian hingga

masalah psikologis seperti gangguan kecemasan, stress, depresi, beban yang meningkat dan lain-lain. Respon psikologis yang timbul pada keluarga salah satunya adalah ansietas atau kecemasan. Tingkat kecemasan yang dialami oleh keluarga dalam merawat anggota rumah tangga dengan skizofrenia dengan keluarga yang merawat klien dengan penyakit kronis menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada keluarga dengan skizofrenia lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kecemasan keluarga dengan penyakit kronis lainnya.

Keluarga dengan anggota keluarga penderita skizofrenia memiliki masalah psikososial kecemasan yang muncul sebagai reaksi dari stress akibat beban ekonomi dan perawatan yang tinggi, beban psikologis keluarga, penurunan kualitas hidup anak dan keluarga, serta dukungan sosial yang berkurang. Apabila salah satu anggota keluarga menderita skizofrenia, maka seluruh keluarga ikut merasakan dampak negatifnya. Keluarga umumnya mengalami perasaan sedih, cemas, ketakutan, khawatir dan kebingungan menghadapi anggota keluarganya yang mengalami skizofrenia (Hadiansyah 2019).

Penanganan yang harus dilakukan terhadap kecemasan keluarga yaitu diperlukan adanya keterlibatan peran perawat. Perawat adalah salah satu profesi yang ikut bertanggung jawab dalam menangani masalah psikologis yang dialami oleh keluarga. Salah satu penanganan gangguan kecemasan pada keluarga yaitu dengan cara meningkatkan pengetahuan serta kemampuan keluarga dalam menjalankan peran keluarga secara

optimal adalah dengan cara terapi pendidikan kesehatan pada keluarga. Pemberian pendidikan kesehatan harus diberikan kepada keluarga agar keluarga mampu memberikan dukungan yang efektif terhadap anggota keluarga yang mengalami skizofrenia baik saat dirumah sakit maupun dirumah.

Salah satu pemberian pendidikan kesehatan kepada keluarga orang dengan skizofrenia yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual. Media audiovisual adalah menyampaikan informasi menggunakan media audio yang diterima oleh indra pendengaran dan visual yang diterima oleh penglihatan. Media audiovisual ini berisi tentang penyampaian materi skizofrenia dan pencegahan kecemasan keluarga dengan menggunakan video.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2021 didapatkan data skizofrenia terbanyak di Kecamatan Padang Timur, Puskesmas Andalas dengan sasaran Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat sebanyak 189 orang dengan jumlah pendapatan pelayanan kesehatan sebanyak 155 orang atau sebanyak 82 %. Berdasarkan survey data yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Andalas pada tahun 2022 didapatkan data skizofrenia sebanyak 114 orang untuk 7 wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang, dengan kelurahan yang banyak orang dengan skizofrenia adalah di Kelurahan Andalas sebanyak 31 orang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21-23 Januari 2023 di wilayah kerja andalas di dapatkan hasil bahwa keluarga yang memiliki anggota keluarga orang dengan skizofrenia 6 dari 10 responden mengalami kecemasan sedang ditandai dengan gejala merasa tegang, tidak tenang dan gelisah, 2 dari 10 responden mengalami kecemasan ringan dengan gejala cemas, khawatir dan memiliki firasat buruk, 1 dari 10 responden mengalami kecemasan berat ditandai dengan gejala takut bila sendiri, mengalami gangguan pola tidur, sakit kepala, tidak nafsu makan, perasaan berdebar-debar dan 1 dari 10 responden tidak mengalami kecemasan di tandai dengan gejala tenang, tidak memiliki perasaan cemas dan takut.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Audiovisual Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Dalam Merawat Penderita Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini “Pengaruh Metode Audiovisual Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Dalam Merawat Penderita Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh Metode Audiovisual Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Dalam Merawat Penderita Skizofrenia.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rerata tingkat kecemasan keluarga sebelum di berikan metode audiovisual mengenai skizofrenia.
- b. Diketahui rerata tingkat kecemasan keluarga sesudah di berikan metode audiovisual mengenai skizofrenia.
- c. Diketahui perbedaan tingkat kecemasan keluarga sesudah dan sebelum diberikan metode audiovisual mengenai skizofrenia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis mengenai Pengaruh Metode Audiovisual Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Dalam Merawat Penderita Skizofrenia.

b. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya untuk meneliti Pengaruh Metode Audiovisual Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Dalam Merawat Penderita Skizofrenia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para praktisi maupun institusi tempat penelitian mengenai Pengaruh Metode Audiovisual Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Dalam Merawat Penderita Skizofrenia.

b. Bagi Institusi Terkait

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian mata kuliah keperawatan jiwa untuk dimasukkan kedalam RPS pembelajaran dan bahan bacaan bagi perpustakaan STIKes Alifah Padang mengenai Pengaruh Metode Audiovisual Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Dalam Merawat Penderita Skizofrenia.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Metode Audiovisual Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Dalam Merawat Penderita Skizofrenia. Variabel independen pada penelitian ini metode audiovisual, sedangkan variabel dependennya tingkat kecemasan. Penelitian ini merupakan penelitian *quasy experiment* dengan desain penelitian *one group pre-post-*

test yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok kontrol yang dipilih secara random dan tidak dites kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan yang melibatkan langsung keluarga orang dengan skizofrenia. Populasi dalam penelitian ini seluruh keluarga orang dengan skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Andalas dari bulan Maret 2023 sampai dengan Agustus 2023. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 30 Mei 2023 dan pada tanggal 05 Juni 2023. Dengan jumlah populasi sebanyak 114 orang dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 29 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* dengan pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan Uji one sample T-test dengan *p-value* (0,0001).